

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Kharismatuti & Hadiprajitno (2012), auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dengan adanya standar yang mengatur tentu akan terdapat risiko yang timbul berupa ketidakseuaian pemeriksaan dan penyimpangan atau biasa disebut sebagai perilaku disfungsional audit. Penyimpangan perilaku yang biasa dilakukan oleh seorang auditor menurut Donnelly *et al.*, (2003) antara lain adalah penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), melaporkan waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), dan mengganti atau mengubah prosedur audit (*altering/replacing of audit procedure*). Atas timbulnya risiko tersebut, tentu memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor serta Perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa.

Dalam kurun waktu empat sampai lima tahun, terdapat dua peristiwa yang melibatkan perilaku disfungsional oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP). Yang pertama, KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan serta Akuntan Publik Marlinna yang pada tahun 2018 tersandung masalah atas pemeriksaannya terhadap klien PT SNP Finance dan pada akhirnya dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terbukti melakukan pelanggaran yaitu ketidaksesuaian antara opini audit yang diberikan dengan pemeriksaan asli dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Dimana opini audit yang diberikan oleh KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sementara pemeriksaan OJK menemukan bahwa penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan sebenarnya. PT SNP Finance diduga melakukan kecurangan dengan menambahkan, menggandakan dan menggunakan daftar piutang (fiktif). Kasus yang kedua melibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan serta Akuntan Publik Kasper Sirumapea yang belum menilai secara tepat substansi transaksi dalam perlakuan akuntansi terkait dengan pengakuan piutang serta pendapatan lain-lain secara kolektif di awal proses audit. Selain itu, KAP dan AP juga belum sepenuhnya dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi dan belum bisa mempertimbangkan fakta setelah tanggal laporan keuangan.

Kedua kasus di atas menggambarkan adanya risiko bagi seorang auditor dimanapun berada untuk melakukan sebuah Perilaku Disfungsional Audit. Hal tersebut diterima dan dilakukan akibat dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses audit, sehingga tidak sesuai dengan standar atau kesepakatan yang telah ditentukan. Faktor pertama yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah Komitmen Organisasi. Menurut Luthans (2006):

“Komitmen Organisasi merupakan keinginan kuat dari individu dan berusaha keras untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu sesuai dengan keinginan organisasi baik keyakinan dari organisasi maupun penerimaan nilai dan tujuan organisasi”

Hal ini berangkat dari penilaian terhadap peningkatan kinerja manajerial yang akan terjadi apabila manajer memiliki komitmen yang tinggi dengan organisasi atau perusahaannya.

Faktor kedua yang menyebabkan terjadinya Perilaku Disfungsional Audit adalah *Time Budget Pressure*. Menurut Saptarina (2017) *Time Budget Pressure* adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu audit yang cenderung ketat dan kaku. Dalam prosedur audit, klien beserta dengan auditor akan terlebih dahulu menyepakati anggaran waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal tersebut menyebabkan munculnya situasi tekanan bagi auditor karena diperlukan ketepatan waktu dalam penyelesaiannya. Disamping itu, tugas yang dibebankan pada auditor memiliki porsi yang tidak seimbang dengan waktu yang telah dianggarkan. Faktor-faktor tersebut yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan risiko bagi seorang auditor melakukan beberapa cara untuk melewati prosedur audit ataupun tidak memenuhi waktu penyelesaian tugas yang telah ditetapkan dan termasuk dalam perilaku penyimpangan dalam audit.

Faktor ketiga dalam pengaruhnya terhadap Perilaku Disfungsional Audit adalah Kompetensi Auditor. Menurut Pura (2021) kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki seorang auditor berupa pengetahuan, keahlian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan pemeriksaan yang dapat dikembangkan melalui proses Pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin tingginya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, segala permasalahan dalam proses

audit akan cenderung bisa lebih cepat diatasi dan sesuai dengan standar dan kesepakatan yang berlaku.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta. Alasan dari pemilihan lokasi di Provinsi DKI Jakarta disebabkan oleh beberapa kasus yang telah dijelaskan di atas terjadi di Provinsi DKI Jakarta. Meskipun beberapa KAP di Provinsi DKI Jakarta belum pernah tercatat melakukan perilaku disfungsional, penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu sumber acuan dalam melaksanakan langkah mitigasi terkait pelanggaran tersebut. Selain itu, status Ibukota membuat Provinsi DKI Jakarta juga menjadi pusat dalam perputaran kegiatan ekonomi. Banyaknya jumlah perusahaan, khususnya pada perusahaan *go-public*, juga semakin menuntut auditor untuk menerbitkan hasil laporannya secara tepat waktu dan tepat guna, tanpa adanya kekurangan atau kesalahan dalam pemeriksaan. Berdasarkan fakta dan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin membuktikan ketiga faktor yang memiliki potensi dalam mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsional audit khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa perilaku disfungsional audit harus dihindari oleh auditor saat melakukan prosedur audit karena termasuk dalam perilaku yang menyimpang. Hal tersebut disebabkan oleh adanya aturan-aturan yang telah disusun dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Terjadinya perilaku disfungsional audit sendiri dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi, *time budget pressure*, dan kompetensi auditor, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah komitmen organisasi, *time budget pressure*, dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Komitmen Organisasi, *Time Budget Pressure*, dan Kompetensi Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi DKI Jakarta.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas terhadap pengaruh dari Komitmen

Organisasi, *Time Budget Pressure* dan Kompetensi Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Selain itu, kedepannya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis lainnya.

## 2) Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para auditor yang terbagi di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan mitigasi atas faktor-faktor yang membuat terciptanya perilaku disfungsional dalam audit.

### 1.5. Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian seperti etika profesional, standar audit, perilaku disfungsional audit, komitmen organisasi, *time budget pressure*, dan kompetensi auditor serta kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi dan sampel penelitian, variabel

penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data dan analisa data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUPAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran pada penelitian.

